

# **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat**

**Adela Febriyan<sup>1</sup> Hamimah<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
<p><b>Keywords:</b> <i>Integrated thematic, cooperative model type two stay two stray, learning outcomes</i></p>	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes of students. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using a two-stay two-stray cooperative model in grade IV SD Negeri 01 Bandarbuat. This type of research is Classroom Action Research using a qualitative approach and a quantitative approach which is carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. It is carried out in two cycles, where the first cycle consists of 2 meetings and the second cycle consists of 1 meeting. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SD Negeri 01 Bandar Buat, totaling 24 people. The results showed an increase in RPP assessment in the first cycle obtaining an average of 81.94% (C), an increase in the second cycle obtaining a percentage of 94.44% (SB), teacher activity in the first cycle obtaining an average of 83.75% (C), an increase in the second cycle obtained a percentage of 95% (SB), the activity of students in the first cycle obtained an average of 83.75% (C), an increase in the second cycle obtained a percentage of 95% (SB), and the learning outcomes of students in the second cycle the first cycle obtained an average value of 77.16 (C), increased in the second cycle obtained an average value of 87.09 (B). Thus, it can be concluded that the TSTS type cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV SD Negeri 01 Bandarbuat.</i></p>
<p><b>Kata Kunci :</b> <i>Tematik terpadu, Model kooperatif tipe two stay two stray, Hasil belajar</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan,</p>

pengamatan, dan refleksi. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penilaian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 81,94%(C), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 94,44%(SB), aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 83,75%(C), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 95% (SB), aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 83,75% (C), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 95% (SB), dan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,16 (C), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,09 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat.

Corresponding author :  
[adela.ferbriyan19@gmail.com](mailto:adela.ferbriyan19@gmail.com)

JBES 2022

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang dapat membelajarkan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan berbagai aktifitas dan kegiatan belajar sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dikeluarkan pada tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum yang

lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 yang ideal yaitu dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran (Aini, 2017). Pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan memadukan serta mengintegrasikan beberapa materi mata

pelajaran ke dalam satu tema atau topik pembahasan yang telah ditentukan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Majid (dalam Iasha, 2018:18) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Menurut Kemendikbud (2014), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Kemudian menurut Islami dan Hamimah (2020:2224) “pembelajaran tematik terpadu

merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang”.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik. Perencanaan tersebut haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013, salah satunya dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Sependapat dengan Sanjaya (2011) proses perencanaan memerlukan pemikiran

yang matang, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Trianto (2011:214) juga mengemukakan “rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Bandar Buat pada tanggal 4 dan 5 Oktober 2021, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku), pembelajaran 1 dan 2 yang muatan pembelajarannya Bahasa Indonesia, IPS dan IPA di pembelajaran 1 kemudian PPKn dan SBdP di pembelajaran 2.

Kenyataan dilapangan yang peneliti temukan dilihat dari segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 terdapat

beberapa kekurangan yaitu: 1) Guru belum mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013, 2) Langkah - langkah kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, 3) Kisi - kisi soal dan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terlampir pada RPP, 4) Guru lebih berpedoman pada buku guru saja dan kurang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali dengan menyiapkan kondisi kelas, mengecek kehadiran peserta didik dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam proses pelaksanaan guru lebih dominan memberikan informasi materi pelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Akibat yang muncul dari permasalahan yang dikemukakan di atas berdampak pada peserta didik, permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kurang berminat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diselesaikannya karena minat belajar masih kurang, (2) Peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, (3) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih kurang terlihat sehingga kurangnya interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran, (4) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik di bawah kriteria belajar minimum.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan

yaitu dengan dikembangkan dan diterapkannya suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu membuat peserta didik berfikir kritis dalam menghadapi masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar peserta didik dengan berkelompok yang struktur kelompoknya berbeda-beda (Rusman, 2011). Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif efektif digunakan, karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan akibat dari adanya interaksi peserta didik di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *two stay two stray* atau dua tinggal dua tamu.

Berdasarkan permasalahan dan dalam upaya mengatasinya, peneliti

melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Menurut Kunandar (2013) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan. Menurut Lathifah dan Farida (2020) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berfokus pada upaya mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah

*postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan ini menyajikan data dalam bentuk kata-kata.

Keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini di dukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Subjek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat dengan jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan ini adalah peneliti sebagai praktisi, satu orang pengamat (*observer*) yaitu guru kelas IV dan satu orang teman sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat” yang terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat, pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat.

Penelitian ini dilakukan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SD Negeri 01 Bandar

Buat yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang mana pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

### **Siklus I Pertemuan 1**

Tahap perencanaan siklus I Pertemuan I yaitu penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IV semester II. Selanjutnya peneliti menentukan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Januari 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6x35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model kooperatif tipe *two stay two stray* di tema 6 (cita-citaku) subtema 1 (aku dan cita-citaku) pembelajaran 3 yang mengintegrasikan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Tahap pengamatan siklus I pertemuan I, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I adalah 28 dengan skor maksimal 36, persentase nilai siklus I pertemuan I adalah 77,77% dengan kualifikasi C (Cukup). Pada aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 32 dari skor maksimal 40. Nilai persentase pada aktivitas guru adalah 80% dengan kualifikasi cukup (C). pada aktivitas peserta didik guru jumlah skor yang diperoleh 32 dari skor maksimal

40. Nilai persentase pada aktivitas guru adalah 80% dengan kualifikasi cukup (C).

Pengamatan hasil belajar pada siklus I pertemuan I, aspek sikap dapat dilihat selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Terlihat dari catatan perilaku yang diperoleh peserta didik mana yang memerlukan bimbingan dan mana yang sudah sesuai dengan aturan. Terdapat 8 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. 3 orang peserta didik melakukan sikap yang positif dan 5 orang peserta didik melakukan sikap yang negatif. Peserta didik yang melakukan sikap negatif mendapatkan bimbingan dari guru.

Pada aspek pengetahuan, nilai pengetahuan diambil dari nilai individu hasil evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan I 74,18 dimana nilai terendah 52,77 dan nilai tertinggi 100.



Jumlah siswa yang tuntas 10 orang sedangkan yang tidak tuntas 14 orang. Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata kelas 72,56, dimana nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 10 dan yang tidak tuntas 14 orang.

Tahap refleksi siklus I pertemuan I, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan I diketahui pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* sebagian kecil sudah sesuai dengan yang diharapkan. Artinya hasil pengamatan menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih ada kekurangan dalam pembuatan RPP maupun pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik .

### **Siklus I Pertemuan II**

Tahap perencanaan siklus I Pertemuan II yaitu penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu

dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dikelas IV semester II. Selanjutnya peneliti menentukan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Januari 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6x35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model kooperatif tipe *two stay two stray* di tema 6 (cita-citaku) subtema 2 (hebatnya cita-citaku) pembelajaran 3 yang

mengintegrasikan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Tahap pengamatan siklus I pertemuan II, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II adalah 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11% dengan kualifikasi B ( baik). Pada aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 35 dari skor maksimal 40. Nilai persentase yang diperoleh pada aktivitas guru ini adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru termasuk dalam kriteria baik (B). Pada aktivitas peserta didik , jumlah skor yang diperoleh 35 dari skor maksimal 40. Nilai persentase yang diperoleh pada aktivitas peserta didik adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas peserta didik termasuk kriteria baik (B).

Pengamatan hasil belajar pada aspek sikap siklus I pertemuan II, terdapat 5 orang

peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. 3 orang peserta didik melakukan sikap yang positif dan 2 orang peserta didik melakukan sikap yang negatif. Peserta didik yang melakukan sikap negatif mendapatkan bimbingan dari guru. Pada penilaian aspek pengetahuan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata kelas 79,27 dimana nilai terendah 61,10 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 17 dan yang tidak tuntas 7 dengan persentase ketuntasan adalah (70,83%). Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 80,20, dimana nilai terendah 58,33 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 14 sedangkan yang tidak tuntas 10 orang dengan persentase ketuntasan (58,33%).

Tahap refleksi siklus I pertemuan II, berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar

pada siklus I pertemuan II belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* dapat dilakukan pada langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang ditargetkan pada siklus II.

## **Siklus II**

Tahap perencanaan siklus II yaitu penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dikelas IV semester II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator,

Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media dan Sumber Belajar, Model dan Metode Belajar, Kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Januari 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6x35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model kooperatif tipe *two stay two stray* di tema 6 (cita-citaku) subtema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-Citaku) pembelajaran 3 yang mengintegrasikan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Tahap pengamatan siklus II, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus II yaitu 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% dengan kualifikasi SB (Sangat baik). Pada aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 38 dari skor maksimal 40. Nilai persentase yang diperoleh pada

aktivitas guru ini adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru termasuk dalam kriteria sangat baik (SB). Pada aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh 38 dari skor maksimal 40. Nilai persentase yang diperoleh pada aktivitas peserta didik adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas peserta didik termasuk kriteria sangat baik (SB).

Pada pengamatan hasil belajar siklus II, pada aspek sikap terdapat 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif selama pembelajaran. Guru berharap agar sikap tersebut dapat dipertahankan dalam belajar dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 85,64 dimana nilai terendah 72,22 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 22 orang dan yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase ketuntasan adalah (91,66%). Pada aspek keterampilan siklus II

diperoleh nilai rata-rata 88,54, dimana nilai terendah 66,66 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 23 orang sedangkan yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase ketuntasan (95,83%).

Tahap refleksi siklus II, berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus II diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

### **Siklus I**

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 6 “Cita-citaku”, subtema 1 “Aku dan Cita-citaku”, pembelajaran 3 dan subtema 2 “Hebatnya Cita-citaku”

pembelajaran 3, masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan penilaian RPP siklus I pertemuan II diperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga persentase pengamatan untuk RPP pada siklus I 81,94% dengan kualifikasi baik (B).

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada peserta didik. Suatu proses pembelajaran pada peserta didik dapat berlangsung baik, sangat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan atau dirancang oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistematis (Hosnan, 2014).

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh persentase 80% dengan kualifikasi baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 80% dengan kualifikasi baik (B) dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Persentase untuk aktivitas guru pada siklus I 83,75% dan untuk persentase aktivitas peserta didik siklus I 83,75%. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

## **Siklus II**

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap, sesuai dengan pendapat Majid (2014:53) “secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah

kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah model kooperatif tipe *two stay two stray*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* dapat membuat peserta didik memahami sendiri konsep belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:31) “model kooperatif tipe *two stay two stray* adalah memahami

konsep, arti dan hubungan melalui proses inuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aktivitas peserta didik diperoleh persentase penilaian 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat. Sehubungan dengan

ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (Indrawati,2015). Pada siklus II ini, pada aspek sikap terdapat 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol. Pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 85,64 dengan persentase ketuntasan 91,66%, dan pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 88,54 dengan persentase ketuntasan 95,83%. Hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata 87,09 dengan persentase 95,83% dan pencapaian hasil belajar pada siklus II sudah berhasil.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two*

*Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat dengan model kooperatif *learning tipe two stay two stray* dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 81,94% dengan kualifikasi C (cukup). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat

perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *two stay two stray*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 83,75% dengan kualifikasi C (cukup). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan



untuk hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83,75%. Meningkatkan pada siklus II yang mana hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,16 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,09. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two*

*stray* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

## REFERENSI

- Aini, Rini Sarifa. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 112/1 Perumnas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. *Jurnal FKIP Universitas Jambi*, hal. 1-9.
- Farida S. & Lathifah, Nurul (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 02 Andaleh. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 4 No 3*.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.428>
- Indrawati, Tin. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.
- Islami dan Hamimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Take And Give* di Kelas V SD Negeri 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto. *Jurnal Pendidikan Tambusai 2223. 4, 2223–*

2231.

Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana